

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi Pemeliharaan Alat Berat *Reach Stacker* Guna Mengoptimalkan Siklus Bongkar Muat Kereta Api di *Container Yard* PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 4 Semarang” menghasilkan beberapa poin kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Pemeliharaan alat berat *Reach Stacker* untuk bongkar muat di CY Ronggowarsito belum optimal. Perawatan masih reaktif, hanya dilakukan saat alat mengalami gangguan, tanpa jadwal preventif yang terstruktur. Kondisi ini meningkatkan waktu tunggu (*idle time*) dan mengganggu siklus bongkar muat kereta api. Kurangnya kesiapan alat dan keterlambatan perbaikan menjadi penyebab utama turunnya efisiensi operasional. Ketiadaan inspeksi rutin serta ketergantungan pada teknisi luar memperburuk kondisi, sehingga pemeliharaan tidak bisa dilakukan cepat dan menyeluruh. Masalah ini dipengaruhi enam faktor utama: manusia, metode kerja, mesin, material, lingkungan, dan manajemen, seperti tidak adanya mekanik tetap, minimnya evaluasi, keterbatasan suku cadang, dan kondisi kerja yang tidak mendukung
2. Faktor pendukung solusi untuk mengoptimalkan siklus bongkar muat kereta api di CY Ronggowarsito, disarankan penerapan perawatan preventif berkala, inspeksi lintas unit, penyusunan SOP, dan peremajaan alat. Dukungan manajemen diperlukan berupa evaluasi rutin, ketersediaan suku cadang, serta

pengaturan lalu lintas kerja. Upaya ini harus dilakukan secara kolaboratif antara operator, teknisi, dan mitra kerja untuk menjaga kelancaran logistik kereta api. Penelitian ini menghasilkan SOP perawatan dan formulir inspeksi *Reach Stacker* guna mendukung perawatan preventif, deteksi dini, dan optimalisasi bongkar muat

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi perusahaan dalam meningkatkan efektifitas operasional bongkar, seperti:

1. Disarankan agar PT Kereta Api Indonesia (Persero) menempatkan mekanik khusus atau teknisi siaga di wilayah Semarang, khususnya di *Container Yard* Ronggowarsito. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penanganan gangguan teknis pada *Reach Stacker* dan meminimalkan waktu tunggu (*idle time*) dalam proses bongkar muat. Keberadaan teknisi di lokasi akan sangat membantu dalam memastikan kesiapan alat berat secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada teknisi dari luar daerah.
2. Perusahaan perlu memberikan pelatihan teknis secara berkala kepada operator dan petugas lapangan agar mereka memahami prosedur perawatan dasar, pelaksanaan dan pelatihan sebagai sosialisasi edukasi SOP perawatan alat kepada operator dan petugas lapangan, dukungan pengawasan monitoring secara langsung oleh supervisor lapangan memantau secara langsung guna efektivitas keberjalanan bongkar muat dan memastikan keandalan alat, evaluasi berkala dan *briefing* langsung kepada pegawai dan pengawas,

peningkatan eksentif pekerja lapangan serta pelatihan dan pelaksanaan cara pengisian formulir pengecekan harian dan bulanan dengan benar. Peningkatan kompetensi harus didukung ketersediaan suku cadang utama di lokasi kerja agar proses perbaikan tidak terhambat.

3. Disarankan juga agar PT Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan pembaharuan alat berat *Reach Stacker* guna mengoptimalkan kegiatan bongkar muat yang berjalan, perawatan lapangan pada *Container Yard* terlebih CY Ronggowarsito, menyediakan area penyimpanan alat berat yang memadai beserta pelindung alat berat agar menghindari keausan alat secara pertahap, pengadaan suku cadang guna mempercepat waktu perawatan. Dengan menerapkan saran ini secara terintegrasi, diharapkan efisiensi dan efektivitas operasional di *Container Yard* Ronggowarsito dapat terus ditingkatkan.